



Gambaran Kesetiaan pada Suami dalam Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Anna Made Maria¹, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta
annamaria060219@gmail.com

Abstrak

Pernikahan jarak jauh merupakan suatu kondisi dimana pasangan suami istri memilih untuk tinggal terpisah dikarenakan suatu alasan tertentu. Menjalani pernikahan jarak jauh akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti pertemuan yang singkat, kesepian, ketidakpercayaan, ketidakjujuran, kecemburuan dan masalah keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kesetiaan pada suami yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan berjumlah 3 orang yang merupakan seorang suami yang saat ini sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dengan pendekatan studi kasus. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana gambaran kesetiaan yang dilakukan oleh suami pada saat menjalani pernikahan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini adalah partisipan menunjukkan kesetiaan dengan mengurangi waktu untuk berkumpul bersama teman dan memilih fokus pada tujuan, menjaga batasan terhadap lawan jenis, mengakui status pernikahan, menemani pasangan dalam segala situasi, memenuhi kebutuhan pasangan dan menjaga perilaku dalam menggunakan sosial media. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta masukan bagi para suami mengenai kesetiaan yang ditunjukkan oleh suami ketika menjalani pernikahan jarak jauh sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi suami yang akan atau sedang menjalani hubungan jarak jauh.

Kata Kunci: Jarak, Kesetiaan, Pernikahan

Abstract

Long-distance marriage is a condition where married couples choose to live separately due to certain reasons. Engaging in a long-distance marriage will lead to various problems such as short meetings, loneliness, distrust, dishonesty, jealousy, and financial problems. This research aims to obtain the faithfulness overview of husbands undergoing long-distance marriages. The selection of participants in this research was a purposive sampling technique. The participants were three husbands who were currently in long-distance marriages. This research is a type of qualitative research. The data collection instrument in this research was interviews with a case study approach. The research question was how the overview of loyalty was carried out by husbands during the long-distance marriages. The results of this research showed that the participants demonstrate loyalty by reducing time for having fun with friends, choosing to focus on goals, maintaining boundaries towards the opposite sex, acknowledging their marital status, accompanying their partners in all situations, fulfilling the partners' needs, and maintaining their behavior when using social media. The study can be implied as a source of information and also as an input for husband in case of long distance marriage about faithfulness so that information and input of this kind of faithfulness can be a consideration for husband whether they will or are going to be in a long distance marriage.

Keywords: Distance, Faithfulness, Marriage



PENDAHULUAN

Dalam sebuah pernikahan, suami maupun istri mengharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang layak bersama pasangan (Wulan & Chotimah, 2017). Dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan pernikahan, seorang suami yang berperan sebagai kepala keluarga memiliki salah satu tugas yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain itu suami juga berperan sebagai pendamping istri yang akan menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada di saat suka maupun duka (Putri & Lestari, 2015). Untuk memenuhi tugas sebagai pencari nafkah seorang suami memiliki kemungkinan harus tinggal terpisah dengan istrinya dan menjalani pernikahan jarak jauh demi mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh membutuhkan kesiapan mental psikologis, karena pernikahan jarak jauh menimbulkan lebih banyak resiko seperti pertemuan singkat, yang dapat menyebabkan keintiman antar suami istri berkurang (Widyanisa et al., 2018).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswara & Sakti (2016) pada tiga istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, didapatkan hasil bahwa partisipan merasakan banyak permasalahan seperti merasa jenuh, merasa curiga pada suami dan takut suaminya menjalin hubungan dengan wanita lain, selain itu partisipan juga merasa kondisi ini juga berdampak pada anaknya seperti anak menjadi kurang mengenal sosok ayahnya dan kurang berperan dalam perkembangan anak.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Kariuki (2014) didapatkan hasil bahwa banyak permasalahan yang muncul dalam pernikahan jarak jauh di antaranya adalah; kesepian, pengasuhan anak, adanya kecurigaan, ikatan keluarga yang longgar, kehilangan waktu untuk memiliki anak, sering terjadi konflik, kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi, keterasingan emosional, ketidakpercayaan, ketidakjujuran, perceraian dan kekurangan keuangan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka dalam suatu pernikahan dibutuhkan adanya rasa percaya, kejujuran dan kesetiaan yang akan membuat pasangan merasa aman dan nyaman dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Kesetiaan merupakan bagian dari komitmen, komitmen yang kuat dalam diri seseorang akan memberikan kebahagiaan yang akan menjadi kekuatan untuk menghadapi tantangan yang ditemui selama jauh dengan pasangan (Amana et al., 2020).

Kesetiaan memiliki arti bahwa seseorang dapat dipercaya dalam semua bidang, bukan hanya dalam hal seksual, tetapi juga setia pada masalah hati. Setia pada pasangan berarti bahwa seseorang dapat diandalkan untuk melakukan apa yang telah dijanjikan, dan saling percaya pada pasangan (Cloud & Townsend, 1999). Dalam suatu hubungan, kesetiaan dapat diartikan sebagai rasa saling percaya dan saling menjaga ego masing-masing (Wedanthi & I G A Diah Fridari, 2014). Dalam menjalani pernikahan jarak jauh suami diharapkan mampu untuk mewujudkan kesetiaan dalam hubungan pernikahan yang akan memberikan kebahagiaan dan menjadi kekuatan dalam menghadapi tantangan yang ditemui selama berada jauh dari pasangan (Amana et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Handayani (2016) didapatkan hasil bahwa responden yang mana adalah seorang istri yang sedang menjalani pernikahan jarak jauh merasa bahwa suaminya mampu mewujudkan kesetiaan dalam pernikahannya. Responden merasa bahwa suaminya mampu menciptakan rasa saling percaya, mampu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada dan mampu menjadi individu yang dapat dipercaya yang dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang baik bersama pasangan.



Dengan adanya kesetiaan dalam hubungan akan menciptakan kebahagiaan dalam pernikahan, serta membantu pasangan untuk menggapai tujuan-tujuan besar dalam pernikahan (Suminar & Kaddi, 2019). Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana gambaran kesetiaan yang dilakukan oleh suami ketika menjalani pernikahan jarak jauh.

METODE

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami bagaimana gambaran kesetiaan pada suami yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai kesetiaan yang dilakukan oleh suami pada saat menjalani pernikahan jarak jauh sehingga didapatkan hasil mengenai gambaran lengkap dan kompleks.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan dengan studi kasus karena penelitian ini mengungkapkan bagaimana gambaran kesetiaan masing - masing partisipan yang saat ini sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Sehingga peneliti memperoleh data berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama partisipan dan juga informan.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah secara individual dengan tiga orang partisipan yang merupakan suami yang saat ini sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Pemilihan partisipan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah suami yang saat ini sedang tinggal terpisah dengan keluarga dan telah menjalani pernikahan jarak jauh minimal 1 tahun serta bersedia berpartisipasi penuh pada penelitian ini. Selain melibatkan partisipan utama, penelitian ini juga melibatkan tiga orang informan (*significant other*) yang merupakan orang terdekat partisipan sehingga secara keseluruhan berjumlah 6 orang.

Strategi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari partisipan dan informan dan juga *member checking* yang dilakukan dengan cara menuliskan tema-tema dari hasil wawancara kemudian dikembalikan pada partisipan untuk diperiksa kembali mengenai keakuratan hasil penelitian yang didapatkan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Murdiyanto, 2020) yang melalui tiga tahap yaitu reduksi data yang dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan, kemudian selanjutnya penyajian data dilakukan dengan membuat narasi dari hasil penelitian yang didapatkan dan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Pada penelitian ini terdapat tiga orang suami sebagai partisipan. Partisipan V merupakan seorang mahasiswa semester akhir yang saat ini tinggal di Jogja. Sedangkan partisipan D juga merupakan mahasiswa semester akhir yang saat ini tinggal di Salatiga. Sedangkan partisipan AS merupakan seorang guru di sebuah lembaga yang ada di Jogja. Lebih rinci mengenai partisipan penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Profil Partisipan

Identitas	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
Nama (inisial)	V	D	AS



Usia	23	26	37
Pekerjaan	Mahasiswa	Mahasiswa	Guru
Usia Pernikahan	2 tahun	2 tahun	9 tahun
Frekuensi Pertemuan	Dua kali dalam setahun	Sekali dalam setahun	Sekali dalam sebulan
Alamat (partisipan)	Jogja	Salatiga	Jogja
Alamat (pasangan)	Manado	Palu	Lamongan
Jumlah Anak	1	1	2

Kemudian pada penelitian ini juga terdapat tiga orang sebagai informan yang merupakan orang terdekat dari partisipan. Informasi lebih rinci mengenai hubungan informan dengan partisipan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Profil Informan

Identitas	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Nama (inisial)	A	A	E
Usia	23	22	23
Hubungan dengan partisipan	Teman kuliah	Teman kuliah	Murid

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa masing-masing partisipan menunjukkan gambaran kesetiaan yang berbeda. Partisipan V menunjukkan kesetiaan dengan mengurangi pertemuan dengan temannya, partisipan membatasi diri untuk tidak berkumpul bersama teman lawan jenis dan tidak melakukan pertemuan apabila tidak memiliki kepentingan. Partisipan memilih menghabiskan waktu luangnya untuk berkomunikasi bersama pasangan dan menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Hal yang serupa juga dilakukan oleh partisipan D, partisipan juga membatasi diri untuk tidak bertemu dengan teman lawan jenis di luar kepentingan perkuliahan. Partisipan AS juga menjaga batasan dalam hal berkomunikasi terhadap rekan dan juga murid lawan jenisnya untuk menghindari timbulnya perasaan yang berlebihan.

Selama menjalani pernikahan jarak jauh ketiga partisipan tidak pernah menutupi status pernikahan terhadap lingkungan sekitar sehingga lingkungan sekitar partisipan juga mendukung partisipan dalam menjaga kesetiaan. Usaha lain yang ditunjukkan oleh partisipan dalam menunjukkan kesetiaan adalah dengan berusaha untuk selalu menepati janji pernikahan. Ketiga partisipan juga berusaha untuk mewujudkan masa depan keluarga, partisipan V dan partisipan D mewujudkannya dengan menyelesaikan studi sedangkan partisipan AS mewujudkannya dengan bekerja lebih giat, mencari pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Partisipan juga membuat batasan dalam menggunakan sosial media. Partisipan V membuat batasan dengan cara menggunakan satu akun yang sama dengan pasangan kemudian partisipan D membuat batasan dengan tidak mengikuti akun yang tidak dikenali dan tidak menyukai postingan negatif selain itu partisipan juga memberikan akunnya pada pasangan sehingga pasangannya dapat memantau aktivitas partisipan dalam menggunakan sosial media.

DISKUSI

Selama pernikahan jarak jauh, masing-masing partisipan menjalani kehidupan dengan mandiri dan memiliki waktu luang di luar aktivitas sehari-hari. Partisipan V menghabiskan waktu luang



dengan mengikuti kegiatan organisasi dan juga berkumpul bersama teman, sedangkan partisipan D menghabiskan waktu luang dengan berkumpul bersama teman dan juga mengadakan liburan bersama teman. Sementara partisipan AS merasa mempunyai banyak waktu untuk fokus pada pekerjaan sehingga partisipan bisa mengambil pekerjaan sampingan karena berada di situasi ini. Hal itu senada dengan Lee (2018) yang menyatakan bahwa seorang suami yang tinggal terpisah dari keluarga akan menyerahkan segala urusan dan tanggung jawab dalam merawat anak kepada pasangan sehingga seorang suami akan memiliki waktu lebih banyak untuk menjalankan pekerjaan, hobi, ataupun hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.

Adanya situasi tersebut akan memberikan kelonggaran bagi pasangan dalam mengatur kehidupannya. Permasalahan juga akan muncul apabila salah satu pasangan memanfaatkan situasi ini dengan menipu pasangan sehingga salah satu unsur yang harus dipenuhi adalah adanya kesetiaan yang dilakukan oleh masing-masing pasangan untuk menghindari perilaku menyimpang dan menjaga keutuhan keluarga (Sawai et al., 2023).

Kesetiaan memiliki arti bahwa seseorang dapat dipercaya dalam semua bidang (Cloud & Townsend, 1999). Ketiga partisipan memaknai kesetiaan dengan berbeda-beda. Partisipan V memaknai setia dengan tetap bertahan pada pasangan sampai kapan pun, selain itu partisipan meyakini akan mendapatkan karma apabila partisipan melanggar kesetiaan. Kemudian partisipan D memaknai kesetiaan dengan tidak mengkhianati pasangan atau memiliki perempuan lain selain pasangan. Dan untuk partisipan AS meyakini kesetiaan dengan tidak memberi respon berlebihan pada lawan jenis.

Adanya keyakinan tersebut diwujudkan oleh partisipan dengan cara seperti mengakui status pernikahan dalam lingkungan pertemanan untuk menghindari adanya peluang bagi orang lain untuk masuk dalam hubungan pernikahan. Hal itu sesuai dengan (Sawai et al., 2023) yang menyatakan bahwa berada dalam situasi pernikahan jarak jauh akan memunculkan masalah ketidaksetiaan apabila pasangan memanfaatkan situasi tersebut dengan melakukan perilaku yang menyimpang. Selain itu partisipan juga berusaha untuk mengurangi waktu untuk berkumpul bersama teman yang tidak memiliki kepentingan dan memilih untuk menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dengan pasangan. Partisipan juga berusaha untuk selalu ada dan menemani pasangan dalam setiap situasi.

Salah satu partisipan juga membiarkan pasangan memantau akun sosial media miliknya sehingga partisipan tidak memiliki kesempatan untuk menghubungi perempuan lain tanpa sepengetahuan pasangannya. Partisipan juga mewujudkan kesetiannya dengan membuat batasan terhadap lawan jenis ketika berinteraksi untuk menghindari timbulnya perasaan lebih dari teman. Selain itu partisipan juga berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan pasangan dan memberikan kepercayaan pada pasangan untuk mengelola keuangan.

Ada banyak hal yang melatarbelakangi partisipan untuk selalu menjaga kesetiaan selama menjalani pernikahan jarak jauh seperti karena mengingat bagaimana perjuangan pasangan dan partisipan melewati masa-masa sulit dalam kehidupan pernikahan, selain itu karena adanya janji pernikahan serta janji kepada orang tua pasangan untuk selalu menjaga dan menyayangi pasangan. Hal itu sesuai dengan (Cloud & Townsend, 1999) yang menyatakan bahwa setia pada pasangan berarti individu tersebut dapat diandalkan untuk melakukan apa yang telah dijanjikan.

Alasan lainnya karena mengingat banyak jasa yang telah dikorbankan oleh pasangan dalam pernikahan serta adanya keyakinan bahwa apapun yang dilakukan oleh partisipan akan memberikan



dampak pada anaknya sehingga ketika partisipan melakukan hal buruk seperti mengingkari kesetiaan, partisipan meyakini bahwa nantinya anak partisipan yang akan menerima dampak buruk dari perilaku tersebut.

Gambaran kesetiaan yang ditunjukkan oleh partisipan ketika menjalani pernikahan jarak jauh dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, usia partisipan yang mana dapat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan mengelola emosi yang mendukung individu dalam mewujudkan kesetiaan. Usia pernikahan juga mempengaruhi kesetiaan karena semakin lama usia pernikahan maka individu akan merasa semakin terikat dengan pasangan karena banyak pengalaman yang telah dilewati bersama selain itu semakin lama usia pernikahan juga dapat diartikan bahwa semakin banyak pengorbanan yang diberikan oleh pasangan dalam pernikahan sehingga dapat mempengaruhi suami dalam mewujudkan kesetiaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kesetiaan adalah intensitas pertemuan dengan pasangan, kurangnya frekuensi untuk bertemu dan pertemuan yang singkat akan memberikan dampak pada keterikatan suami terhadap pasangan dikarenakan suami tidak memiliki banyak kesempatan untuk menunjukkan perannya sebagai suami secara langsung sehingga akan mempengaruhi suami dalam menunjukkan perilaku setia terhadap pasangan. Keadaan lingkungan sekitar partisipan dan pekerjaan juga memberikan pengaruh dalam kesetiaan dikarenakan setiap lingkungan atau pekerjaan memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesetiaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa suami yang menjalani pernikahan jarak jauh disebabkan karena alasan pekerjaan dan juga pendidikan. Dalam menghadapi situasi tersebut ketiga partisipan menunjukkan kesetiaannya dengan cara yang berbeda. Partisipan V menunjukkan kesetiaannya dengan mengurangi waktu untuk berkumpul bersama teman dan memilih untuk menghabiskan waktu untuk berkomunikasi bersama pasangan. Sedangkan partisipan D menunjukkan kesetiaan terhadap pasangan dengan memberikan kesempatan bagi pasangan untuk memantau sosial medianya. Dan partisipan AS menunjukkan kesetiaan dengan cara menjaga batasan dalam berperilaku terhadap lawan jenis serta memberikan seluruh gaji atau pendapatan pada pasangan. Ketiga partisipan juga menunjukkan kesetiaan dengan selalu mengakui status pernikahan terhadap lingkungan sekitar.

Kesetiaan yang ditunjukkan oleh partisipan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia partisipan, usia pernikahan, intensitas pertemuan dengan pasangan, keadaan lingkungan sekitar partisipan dan juga pekerjaan partisipan. Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian mengenai gambaran kesetiaan pada suami yang bekerja sebagai abdi negara sehingga dapat menggali lebih dalam lagi mengenai kesetiaan yang dilakukan oleh suami berdasarkan pekerjaan yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amana, L. N., Suryanto, S., & Arifiana, I. Y. (2020). Manajemen Kesetiaan Istri yang Menjalani Long Distance Marriage pada Istri Pelaut. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1, 104–115. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7697>



- Cloud, H., & Townsend, J. (1999). *Boundaries in Marriage*. Zondervan.
- Handayani, Y. (2016). Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 325–333. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4090>
- Kariuki, J. W. (2014). *University of Nairobi the Impact of Long Distance Marriage on the Family : University of Nairobi*, 1–70.
- Landesman, J., & Seward, R. R. (2013). Long Distance Commuting and Couple Satisfaction in Israel and United States: An Exploratory Study. *Journal of Comparative Family Studies*, 44(6), 765–781. <https://doi.org/10.3138/jcfs.44.6.765>
- Lee, Y. S. (2018). Commuter Couples' Life Satisfaction in Korea. *International Sociology*, 33(1), 107–127. <https://doi.org/10.1177/0268580917745768>
- Mijilputri, N. (2014). Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). 2(4), 1–23.
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). Pernikahan jarak jauh. *Jurnal Empati*, 5(3), 417–423.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2015). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72–85.
- Sawai, J. P., Sawai, R. P., Masdin, M., & Aziz, A. R. A. (2023). Sustaining Long-Distance Relationship Through Love, Trust, and Dedication Among Married Couples. *MANU Bil*, 34(1), 63–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.51200/manu.v34i1.4475>
- Suminar, J. R., & Kaddi, S. M. (2019). *Fenomena Pasangan Nikah dengan Hubungan Jarak Jauh*. 34(1), 121–129. <http://dx.doi.org/10.29313/mimbar.v34i1.3183.121-129>
- Wedanthi, P. H., & I G A Diah Fridari. (2014). Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 363–371.
- Widyanisa, A., Lubis, H., & Sary, K. A. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Marriage. 6(4), 385–397.
- Wulan, D. K., & Chotimah, K. (2017). Peran Regulasi Emosi dalam Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri Usia Dewasa Awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58–63.